

**EFEKTIVITAS MEDIA KOMIK STRIP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS KARANGAN NARATIF BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI IBB
DI SMA NEGERI 2 SIDOARJO**

Novia Rahmah Laily Ramadhani

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
novia.19014@mhs.unesa.ac.id

Ari Pujosusanto

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
aripujosusanto@unesa.ac.id

ABSTRAK

Dalam pembelajaran Bahasa Jerman, kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dimaksimalkan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar siswa kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis Bahasa Jerman, khususnya menulis karangan narasi. Untuk itu, media pembelajaran komik strip dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media komik strip efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif Bahasa Jerman siswa kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi experiment* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Terdapat 34 siswa dari kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo tahun ajaran 2022/2023 sebagai subjek penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RPP, tes tertulis dan angket respon skala Likert. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa media komik strip efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif Bahasa Jerman siswa kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo ditandai dengan perolehan nilai rata-rata *N-Gain score* sebesar 38,04% atau berkriteria efektif sedang dan diperkuat dengan hasil uji T yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,690 > 1,692$) pada taraf signifikansi 5% yang artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Sementara dari hasil analisis angket respon, didapatkan persentase sebesar 77,9% atau berkriteria sangat baik. Sehingga, baik dari aspek motivasi maupun efektivitas, siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran menulis karangan naratif menggunakan media komik strip. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran komik strip dapat dijadikan media alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif Bahasa Jerman siswa di SMA.

Kata Kunci: efektivitas, komik strip, kemampuan menulis, karangan naratif, Bahasa Jerman, *Quasi experiment*.

ABSTRACT

In learning German, writing skills are one of the most important language skills that need to be maximized. Based on observations that have been made, most of the students of class XI IBB in SMA Negeri 2 Sidoarjo have difficulty writing German, especially writing narrative essays. For this reason, comic strip can be used as an alternative to overcome these problems. The purpose of this research was to determine whether the comic strip media effectively contribute to improving the ability to write a narrative essay by students of class XI IBB SMA Negeri 2 Sidoarjo. The method used in this research is a quasi-experimental method with one group pretest-posttest design. The subject of this research are 34 students of class XI IBB at SMA Negeri 2 Sidoarjo for the academic year 2022/2023. The instruments used in this research are lesson plan, written test and questionnaire in Likert scale. Based on the results of the data analysis, it can be seen that comic strip is effectively used to improve the ability to write narrative essays by students of class XI IBB SMA Negeri 2 Sidoarjo, characterized by the acquisition of an average N-gain score of 38.04% or medium efficiency, and reinforced by the results of the T-test, which shows the value of $t_{count} > t_{table}$ ($9,690 > 1,692$) at a significance level of 5%, which means that the null hypothesis (H_0) is rejected and H_1 is accepted. While the results of the questionnaire gave a percentage of 77.9% or very good criteria. Both from the aspects of motivation and effectiveness, students respond positively to learning to write narrative essays using comic strip. Based on the research results, it can be concluded that the learning media comic strip can be used as an effective alternative medium to improve the ability of students to write narrative essays in SMA.

Keywords: *effectiveness, comic strip, writing ability, narrative essay, German, quasi-experiment.*

AUSZUG

Beim Deutschlernen ist die Schreibfähigkeit eine der wichtigsten Sprachkompetenzen, die maximiert werden müssen. Basierend auf Beobachtungen, die gemacht wurden, haben die meisten Schüler der Klasse XI IBB in SMA Negeri 2 Sidoarjo Schwierigkeiten, Deutsch zu schreiben, insbesondere narrative Essays zu schreiben. Aus diesem Grund können Comicstrip als Alternative zur Überwindung dieser Probleme eingesetzt werden. Das Ziel dieser Untersuchung war es festzustellen, ob die Comicstrip effektiv dazu beitragen, die Fähigkeit zum Verfassen eines narrativen Essays von Schülern der Klasse XI IBB SMA Negeri 2 Sidoarjo zu verbessern. Die in dieser Untersuchung verwendete Methode ist eine Quasi-Experimentmethode mit einem Gruppen-Pretest-Posttest-Design. Gegenstand dieser Forschung sind 34 Schülern der Klasse XI IBB an der SMA Negeri 2 Sidoarjo für das Studienjahr 2022/2023. Die in dieser Untersuchung verwendeten Instrumente sind Unterrichtsplan, schriftlicher Test und Fragebogen zur Beantwortung der Likert-Skala. Basierend auf den Ergebnissen der Datenanalyse ist ersichtlich, dass Comic-Strip effektiv verwendet werden, um die Fähigkeit zum Verfassen narrativer Essays von Schülern der Klasse XI IBB SMA Negeri 2 Sidoarjo zu verbessern, die durch den Erwerb eines durchschnittlichen N-Gain-Werts von 38,04% oder medium Wirkungsgrad gekennzeichnet sind und durch die Ergebnisse des T-Tests verstärkt werden, der den Wert von $t_{count} > t_{table}$ ($9.690 > 1.692$) bei einem Signifikanzniveau von 5% zeigt, was bedeutet, dass die Nullhypothese (H_0) abgelehnt und H_1 akzeptiert wird. Während die Ergebnisse der Fragebogenantwortanalyse einen Prozentsatz von 77,9% oder sehr gute Kriterien ergaben. Sowohl unter dem Aspekt der Motivation als auch der Effektivität reagieren die Schülern positiv auf das Lernen, narrative Essays mit Comic-Strip zu schreiben. Basierend auf den Untersuchungsergebnissen kann der Schluss gezogen werden, dass die Lernmedien Comicstrip als effektives alternatives Medium eingesetzt werden können, um die Fähigkeit von Schülern zu verbessern, narrative Essays in SMA zu schreiben.

Schlüsselwörter: *Wirksamkeit, Comicstrip, Schreibfähigkeit, narrativer Essay, Deutsch, Quasi-Experiment.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dimaksimalkan. Nurgiyantoro (2001:273) menyebutkan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penting bagi penulis untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis dan struktur bahasa. Dengan demikian, kegiatan menulis tidak hanya menyalin namun juga dapat mengekspresikan ide dan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan yang dapat dipahami.

Dalam silabus pembelajaran Bahasa Jerman di SMA, terdapat instruksi untuk memproduksi karangan deskriptif. Secara spesifik di kelas XI, karangan deskriptif yang dimaksud bukan lagi menggambarkan objek menggunakan bentuk *Nominativ*, *Präsens* dan *Adjektiv* saja. Pada jenjang kelas XI, peserta didik sudah mengenal adanya kasus *Akkusativ*, *Possessive Artikel*, *Pronomen im Akkusativ*, *Konjunktionen (und, aber & oder)*, hingga konjungsi temporal (*bis, seit, bevor & dann*) yang mengarah pada karangan naratif. Menurut Rusyana (1982:2) narasi adalah karangan atau kisah yang memaparkan terjadinya peristiwa baik peristiwa nyata maupun rekaan. Adapun instruksi yang dimaksud terdapat dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Jerman sebagai berikut:

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
4.5.2 Memproduksi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana, tentang orang dan benda di lingkungan sekolah, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan	4.4.2 Memproduksi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana, terkait bangunan rumah, benda dan binatang di rumah, orang, pekerjaan dan kegiatan sehari-hari di rumah dan di lingkungan	4.5.2 Memproduksi teks deskriptif lisan dan tulis pendek dan sederhana, tentang kegiatan waktu senggang dan perjalanan/wisata dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks,

yang benar sesuai konteks	tempat tinggal dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks	dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.
---------------------------	--	---

Sumber: Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 Kurikulum 2013 Silabus Bahasa Asing SMA/MA Sederajat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik selama pra penelitian di SMA Negeri 2 Sidoarjo, ditemukan beberapa masalah yaitu peserta didik kelas XI IBB mengalami kesulitan dalam menulis karangan naratif jenis ekspositoris atau yang bersifat fakta berbahasa Jerman. Beberapa alasan yang dikemukakan peserta didik adalah keterbatasan kosakata dalam Bahasa Jerman yang diketahui, kesulitan dalam menulis kalimat sesuai struktur dan kaidah penulisan, kurang intensif dalam berlatih menulis, hingga merasa kurang terbiasa mengungkapkan gagasan pikirannya dengan baik, khususnya secara kronologis. Oleh karena itu, peserta didik cenderung menyalin susunan kalimat yang sudah ada pada bacaan teks atau dialog. Sedangkan di dalam tujuan pembelajaran yang ada pada silabus, peserta didik kelas XI diminta untuk mampu memproduksi teks naratif yang merupakan turunan dari karangan deskriptif.

Sejalan dengan kendala – kendala di atas, diperlukan adanya strategi pembelajaran yang tepat agar dapat membantu guru memenuhi tujuan pembelajaran dan peserta didik terbiasa menulis karangan naratif dengan mengenal adanya proses dan berdasarkan urutan waktu. Salah satu strateginya yaitu melalui penggunaan media pembelajaran berupa komik strip. Media komik strip merupakan salah satu cabang media visual yang dapat membantu peserta didik dengan deretan gambar beralurnya yang unik dan mudah dimengerti. Meskipun demikian, menurut Nurgiyantoro (2010:434) informasi maupun pokok pikiran dapat tetap tersampaikan secara utuh melalui isi komik strip tersebut.

Selanjutnya, Nurgiyantoro (2010: 405) menuliskan gambar-gambar yang ada pada komik itu sendiri pada umumnya sudah “berbicara” dan secara sengaja dibuat menjadi deretan gambar sehingga pembaca mengetahui urutan atau alur cerita di dalamnya. Di sisi lain, Keraf (2010:136) dan Semi (2003:31) menyebutkan bahwa karangan narasi dirangkai secara kronologis dan menekankan urutan waktu. Dengan adanya relevansi antara karangan narasi dan komik strip, maka dipilihlah komik strip sebagai media pembelajaran untuk menulis karangan naratif berbahasa Jerman. Sehingga, peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam menulis karangan narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi atau berasal dari pengalaman pribadi peserta didik.

Dalam pembelajaran di sekolah, Semiawan (1992:96) menyatakan bahwa kegiatan dan kemampuan menulis merupakan sebuah proses. Sebagai sebuah proses, kemampuan menulis berkembang dan didapatkan secara bertahap melalui belajar, berlatih dan pemberian *feedback* dengan berkelanjutan. Untuk memantau proses tersebut, diperlukan adanya penilaian. Haryati (2009:15) memaparkan bahwa penilaian (*assesment*) merupakan istilah yang melingkupi berbagai metode yang biasa digunakan dalam upaya mengetahui capaian belajar peserta didik dengan cara menilai kinerja atau karya baik secara individu maupun berkelompok. Melalui penilaian, dapat diketahui efektivitas proses pembelajaran karena hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Tim IKIP Surabaya (dalam Trianto, 2009:20) efisiensi dan efektivitas mengajar dalam proses pembelajaran yang baik merupakan segala daya upaya guru untuk membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik. Menurut Firman (1987:23) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan indikator sebagai berikut:

1. Berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif

sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.

3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan atau ketercapaian suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya. Pada penelitian ini, indikator keberhasilan yang akan digunakan adalah hasil tes peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan media komik strip. Selain itu, respon positif peserta didik terhadap penggunaan media komik strip dalam pembelajaran menulis karangan naratif bahasa Jerman juga menjadi sasaran efektivitas dalam penelitian ini.

Ditinjau dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana efektivitas media komik strip dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif Bahasa Jerman siswa kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media komik strip dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif Bahasa Jerman siswa kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi experiment*. Desain eksperimen yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Postest Design*. Model ini dipilih karena kelompok tidak diambil secara acak, serta tidak adanya kelompok pembanding. Meskipun demikian, Sugiyono (2019:110) menjelaskan bahwa dalam penelitian ini sudah menggunakan *pretest* sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan komik strip dapat diketahui secara akurat. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O₁ X O₂

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 34 orang. Sumber data tersebut dipilih berdasarkan karakteristik yang sesuai untuk mendukung jalannya penelitian ini yaitu partisipan yang

mengalami kesulitan dalam menulis Bahasa Jerman, khususnya menulis karangan naratif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai pretest dan posttest peserta didik serta hasil kuesioner skala Likert. Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persiapan Pengumpulan Data

1. Melakukan pra-penelitian ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam merumuskan masalah penelitian.
2. Membuat proposal penelitian.
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Menyusun instrumen penelitian yaitu soal untuk *pretest* dan *posttest* yang bersumber dari de.islcollective.com.
5. Menyusun materi pembelajaran ke dalam bentuk komik strip sebanyak tiga variasi.
6. Menyiapkan angket atau kuesioner yang akan diisi peserta didik pada pertemuan terakhir untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media komik strip.

Pelaksanaan Pengumpulan Data

1. Melaksanakan *pretest*. *Pretest* dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu peserta didik mengerjakan soal *pretest* yang bersumber dari de.islcollective.com dengan durasi 35 menit. *Pretest* ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan menulis karangan naratif peserta didik sebelum diberikan *treatment* menggunakan komik strip.
2. Melaksanakan perlakuan (*treatment*). Perlakuan merupakan penggunaan media komik strip pada pembelajaran menulis karangan naratif peserta didik kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo.
3. Melakukan *posttest*. Setelah perlakuan (*treatment*) dilaksanakan, *posttest* diberikan dengan menggunakan soal dan durasi waktu yang sama dengan *pretest*. *Posttest* dilakukan pada hari terakhir pengambilan data penelitian di SMA Negeri 2 Sidoarjo.
4. Membagikan angket respon kepada peserta didik. Angket respon dapat diakses peserta didik melalui tautan *Google Form* yang dibagikan setelah seluruh peserta

didik mengumpulkan hasil pengerjaan *posttest*.

Pengolahan Data

1. Pemeriksaan dan analisis hasil pretest dan posttest.
2. Membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui perbedaannya.
3. Melakukan uji hipotesis statistik berupa uji signifikansi perbedaan rata-rata dengan menggunakan Uji T untuk menunjukkan perbandingan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dan uji efektivitas (N-Gain score) untuk mengetahui efektif atau tidaknya media komik strip.
4. Menganalisis angket respon peserta didik.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes tertulis dengan tema *Alltagsleben* materi *Tagesablauf*. Partisipan harus membuat karangan naratif tentang pengalaman atau peristiwa yang pernah dilakukan atau ditemui sehari-hari. Soal *pretest* dan *posttest* menggunakan perangkat tes yang sama agar hasil tes dapat diandalkan. Soal tes diambil dari de.islcollective.com, namun dilakukan sedikit modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang memerlukan *treatment* (perlakuan) yang artinya terdapat pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya. Konteks pemberian kondisi dalam penelitian ini adalah penggunaan komik strip. Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen pelengkap, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan terstruktur dan sistematis. RPP tersebut digunakan pada saat *treatment* (perlakuan), yaitu ketika menggunakan media komik strip dalam pembelajaran menulis karangan naratif Bahasa Jerman.

Selain mengukur kompetensi atau hasil belajar siswa menggunakan instrumen tes, proses pembelajaran peserta didik juga dinilai menggunakan instrumen nontes. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner skala Likert dengan interval 1-4. Angket ini berisi enam butir pernyataan yang ditujukan untuk peserta didik. Menurut Sugiyono (2019:107), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau

sekelompok orang terhadap sesuatu, misalnya setuju – tidak setuju, senang – tidak senang maupun baik – tidak baik. Modifikasi skala Likert dengan interval 1-4 pada penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Artinya, modifikasi ini dilakukan untuk menghindari adanya kelemahan yang terdapat pada interval 1-5 yaitu adanya skor tengah.

Dalam mengolah dan menganalisis data, teknik yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil *pretest* dan *posttest* diperiksa dan dianalisis, kemudian ditabulasikan untuk mengetahui nilai rata-rata peserta didik dan varians.
2. Melakukan uji hipotesis statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis statistik yang dilakukan berupa uji efektivitas (*N-Gain score*) dan uji T berpasangan (*Paired sample T-test*).

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Sedangkan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata dapat dilakukan dengan menggunakan Uji T untuk dua data dari subjek penelitian yang sama

$$Uji t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

3. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : $\mu_{SsP} = \mu_{SbP}$

H_1 : $\mu_{SsP} > \mu_{SbP}$

μ_{SsP} : Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan media komik strip (*Posttest*)

μ_{SbP} : Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan media komik strip (*Pretest*)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan naratif Bahasa Jerman siswa di kelas XI IBB antara sebelum dan setelah menerima perlakuan media komik strip.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan naratif Bahasa Jerman siswa di kelas XI IBB antara sebelum dan setelah menerima perlakuan media komik strip.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf signifikansi 0.05.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf signifikansi 0.05.

4. Analisis angket skala Likert dengan interval 1-4

Pada penelitian ini digunakan angket skala Likert dengan interval 1-4 yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Terdapat total enam butir pernyataan baik dari aspek motivasi maupun aspek efektivitas. Adapun rumus yang digunakan dalam menganalisis angket respon peserta didik sebagai berikut.

- a. Persentase tiap butir

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah skor maksimal = skor tertinggi x jumlah responden

$$= 4 \times 34 = 136$$

- b. Rumus Interval = $\frac{100}{\text{Jumlah skor}} = \frac{100}{4} = 25$

Persentase Skor	Interpretasi
Angka 0% – 24,99%	Sangat tidak baik
Angka 25% – 49,99%	Tidak baik
Angka 50% – 74,99%	Baik
Angka 75% – 100%	Sangat baik

- c. Presentase total = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Keterangan:

Jumlah skor maksimal= skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

$$= 4 \times 6 \times 34 = 816$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Setelah menyelesaikan *pretest*, peserta didik diberikan perlakuan berupa pembelajaran di kelas menggunakan komik strip berbahasa Jerman untuk materi *Tagesablauf*. Selanjutnya, penelitian di kelas

Efektivitas Media Komik Strip dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Naratif Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo

diakhiri dengan pengerjaan *posttest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah menerima *treatment* dan pengisian angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan media komik strip.

Gambar 1. Soal *Posttest* dan *Pretest*



Gambar 2. Media Komik Strip



Proses penelitian ini berlangsung selama tiga kali pertemuan yang dilakukan dengan pemberian *treatment* sebanyak tiga kali. Pada masing-masing *treatment* diterapkan tiga cerita yang berbeda agar peserta didik mengenali lebih banyak kosakata dan ungkapan yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis karangan naratif bertema *Tagesablauf*. Selama pemberian *treatment*, latihan soal juga diberikan secara bertahap setelahnya agar peserta didik terlatih dalam menulis karangan naratif.

Pada akhir kegiatan penelitian di kelas, terdapat angket yang dibagikan kepada peserta didik. Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik selama pembelajaran menggunakan media komik strip berbahasa Jerman dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif. Angket respon peserta didik pada penelitian ini terdiri dari enam butir pernyataan yang

menitikberatkan pada aspek motivasi dan efektivitas media komik strip selama pembelajaran menulis karangan naratif. Pada penelitian ini digunakan skala Likert dengan interval 1-4 yaitu bobot empat untuk sangat setuju, tiga untuk setuju, dua untuk tidak setuju, dan satu sangat tidak setuju.

Pada penelitian ini, diketahui data peserta didik sebagai subjek penelitian yaitu hanya terdapat satu kelas berjumlah 34 orang yang memperoleh jam pelajaran Bahasa Jerman sehingga tidak terdapat kelompok pembandingan maupun kelompok dalam kelompok. Maka dari itu, penelitian ini tidak diperlukan analisis uji normalitas dan uji homogenitas.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik, uji hipotesis yaitu uji efektivitas (*N-gain*) dan uji T, serta hasil angket respon peserta didik. Adapun data hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik, uji hipotesis berupa uji efektivitas (*N-gain*) dan uji T, serta analisis angket respon peserta didik dari kelas XI IBB SMA Negeri 2 Sidoarjo dijabarkan sebagai berikut.

1) Hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik

Sebelum melakukan analisis data berupa uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis data awal berupa nilai *pretest* yang didapat sebelum peserta didik diberi perlakuan (*treatment*). Analisis data awal dilakukan dengan menghitung simpangan baku, varians, serta rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

No	Kriteria	Data Awal
1	Jumlah peserta didik	34
2	Nilai Minimal	7
3	Nilai Maksimal	75
4	Rata-rata	39,7
5	Simpangan Baku	17,9
6	Varians	331
Kategori		Kurang

Selanjutnya, data akhir yang diperoleh melalui *posttest* yang diberikan setelah peserta didik mendapat perlakuan (*treatment*) juga diolah untuk melakukan uji hipotesis. Berikut merupakan data *posttest* peserta didik kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

No	Kriteria	Data Akhir
1	Jumlah peserta didik	34
2	Nilai Minimal	14
3	Nilai Maksimal	93
4	Rata-rata	61,6
5	Simpangan Baku	20,4
6	Varians	428,1
Kategori		Cukup

Melalui kedua uraian data di atas dapat diketahui bahwa terdapat perubahan pada kemampuan peserta didik kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo setelah diberi *treatment* dari yang awalnya berkategori kurang menjadi cukup. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai minimal, nilai maksimal dan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh peserta didik sehingga turut memengaruhi adanya peningkatan pada simpangan baku dan varians.

2) Uji Hipotesis

1) Uji Efektivitas (N-Gain score)

Pada penelitian ini dilakukan uji efektivitas berupa uji N-Gain score untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan media komik strip terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan naratif berbahasa Jerman peserta didik kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo setelah diberi perlakuan (*treatment*). Berikut merupakan kategori pemetaan N-Gain menurut Sugiyono (2019).

- 0,70 ≤ g ≤ 100 Tinggi
- 0,30 ≤ g < 0,70 Sedang
- 0,00 < g < 0,30 Rendah
- g = 0,00 Tidak terjadi peningkatan
- 1,00 ≤ g < 0,00 Terjadi penurunan

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score dengan bantuan IBM SPSS 27, diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain score peserta didik kelas XI IBB adalah 38,04% sehingga termasuk dalam kategori efektivitas sedang. Adapun hasil uji N-Gain score yang mengacu pada nilai N-Gain score dalam bentuk persentase sebagai berikut.

	Mean	Std. Dev.	Std. Error
N-Gain_Person	38.043	4.01678	
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound: 29.8721	Upper Bound: 46.2105	
95% Tolerable Mean	37.6547		
Median	38.5110		
Variance	548.570		
Std. Deviation	23.42156		
Minimum	00		
Maximum	84.78		
Range	84.78		
Interquartile Range	34.68		
Skewness	.204	.403	
Kurtosis	-.774	.758	

2) Uji Paired Sample T-test

Uji T dengan jenis berpasangan ini digunakan karena data penelitian berasal dari dua variabel yang saling berhubungan karena subjeknya sama. Selain itu, uji T berpasangan ini diperlukan untuk memastikan keefektifan perlakuan (*treatment*) yang diberikan dengan ditandai ada atau tidaknya perbedaan rata-rata sebelum (*pretest*) dan rata-rata sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Adapun hasil uji Paired Sample T-test dengan bantuan program SPSS 27 sebagai berikut.

Paired Difference	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
1 - 2	-9.690	13.180	2.281	[-14.312, -5.068]	-4.246	33	<.001

Pada penelitian ini, nilai t_{tabel} dihitung berdasarkan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai t_{tabel} pada tabel nilai t adalah:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (\alpha; df) &&= (\alpha; n - 1) \\
 &&&= (0,05; 34 - 1) \\
 &&&= (0,05; 33) \\
 &&&= 1,692
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar -9,690 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,692 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan pada taraf signifikansi 0.05.

3) Hasil analisis angket respon peserta didik terhadap media komik strip

Angket respon ini menggambarkan persepsi peserta didik terhadap penggunaan media komik strip dalam menulis karangan naratif Bahasa Jerman selama pemberian *treatment* di kelas. Terdapat total enam butir pernyataan baik dari aspek motivasi maupun aspek efektifitas. Hasil akhir analisis angket respon menunjukkan bahwa persentase total angket respon peserta didik dengan skala Likert sebesar 76,2 % sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun rincian analisis angket respon peserta didik dapat dilihat pada uraian diagram di bawah.

Efektivitas Media Komik Strip dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Naratif Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo

Pernyataan 1



$$\begin{aligned} \text{Skor hitung} &= (11 \times 4) + (18 \times 3) + (3 \times 2) + (2 \times 1) \\ &= 44 + 54 + 6 + 2 \\ &= 106 \end{aligned}$$

$$\text{Persentase tiap butir} = \frac{106}{136} \times 100\% = 77,9\%$$

Berdasarkan hasil presentase tiap butir tersebut, diketahui bahwa pernyataan tersebut berkriteria sangat baik karena berada di rentang 75% – 100%.

Pernyataan 2



$$\begin{aligned} \text{Skor hitung} &= (7 \times 4) + (12 \times 3) + (12 \times 2) + (3 \times 1) \\ &= 28 + 36 + 24 + 3 \\ &= 91 \end{aligned}$$

$$\text{Persentase tiap butir} = \frac{91}{136} \times 100\% = 66,9\%$$

Berdasarkan hasil presentase tiap butir tersebut, diketahui bahwa pernyataan tersebut berkriteria baik karena berada di rentang 50% – 74,99%.

Pernyataan 3

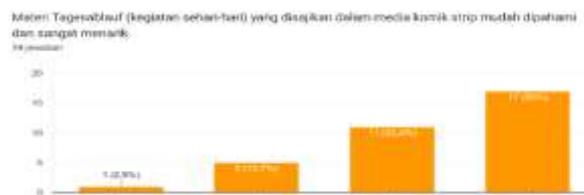


$$\begin{aligned} \text{Skor hitung} &= (15 \times 4) + (15 \times 3) + (3 \times 2) + (1 \times 1) \\ &= 60 + 45 + 6 + 1 \\ &= 112 \end{aligned}$$

$$\text{Persentase tiap butir} = \frac{112}{136} \times 100\% = 82,4$$

Berdasarkan hasil presentase tiap butir tersebut, diketahui bahwa pernyataan tersebut berkriteria sangat baik karena berada di rentang 75% – 100%.

Pernyataan 4



$$\begin{aligned} \text{Skor hitung} &= (17 \times 4) + (11 \times 3) + (5 \times 2) + (1 \times 1) \\ &= 68 + 33 + 10 + 1 \\ &= 112 \end{aligned}$$

$$\text{Persentase tiap butir} = \frac{112}{136} \times 100\% = 80,6\%$$

Berdasarkan hasil presentase tiap butir tersebut, diketahui bahwa pernyataan tersebut berkriteria sangat baik karena berada di rentang 75% – 100%.

Pernyataan 5

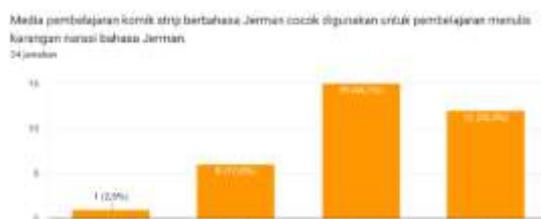


$$\begin{aligned} \text{Skor hitung} &= (6 \times 4) + (18 \times 3) + (7 \times 2) + (3 \times 1) \\ &= 24 + 54 + 14 + 3 \\ &= 95 \end{aligned}$$

$$\text{Persentase tiap butir} = \frac{95}{136} \times 100\% = 69,9\%$$

Berdasarkan hasil presentase tiap butir tersebut, diketahui bahwa pernyataan tersebut berkriteria baik karena berada di rentang 50% – 74,99%.

Pernyataan 6



$$\begin{aligned} \text{Skor hitung} &= (12 \times 4) + (15 \times 3) + (6 \times 2) + (1 \times 1) \\ &= 48 + 45 + 12 + 1 \\ &= 106 \end{aligned}$$

$$\text{Persentase tiap butir} = \frac{106}{136} \times 100\% = 77,9\%$$

Berdasarkan hasil presentase tiap butir tersebut, diketahui bahwa pernyataan tersebut berkriteria sangat baik karena berada di rentang 75% – 100%. Maka penyelesaian akhirnya dapat dihitung menggunakan rumus persentase total untuk skala Likert sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase total} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{106+91+112+112+95+106}{816} \times 100\% \\ &= \frac{622}{816} \times 100\% \\ &= 76,2\%\end{aligned}$$

Hasil akhir analisis angket respon menunjukkan bahwa persentase total angket respon peserta didik dengan skala Likert sebesar 76,2 % sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan uji hipotesis berupa N-Gain dan Uji T serta analisis angket respon peserta didik, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran komik strip efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan telah terpenuhi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media komik strip dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif berbahasa Jerman peserta didik kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Pada penelitian ini tidak terdapat sampel dan populasi karena subjek penelitian ini hanya terdiri dari satu kelas berjumlah 34 orang yang menerima jam pelajaran Bahasa Jerman sehingga tidak terdapat kelas maupun kelompok pembandingan. Maka dari itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan *Quasi experimental Design* model *One Group Pretest-Posttest Design* yang membutuhkan adanya perlakuan (*treatment*). Penelitian ini berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan satu kali *pretest*, tiga kali pelaksanaan *treatment* menggunakan tiga buah komik strip dan satu kali *posttest* yang disertai dengan penyebaran enam butir pernyataan pada angket tertutup berskala Likert.

Melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan peserta didik, dapat dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji efektivitas (N-Gain score) dan uji T (*Paired sample T-test*). Uji efektivitas dilakukan untuk melihat efektif atau tidaknya media komik strip dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif, sementara uji T dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan antara

rata-rata sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan (*treatment*). Efektivitas media komik strip dapat diketahui dari kategori yang diperoleh dari hasil uji N-Gain score, adanya perbedaan yang signifikan dalam perhitungan uji T, serta kriteria pemetaan pada hasil angket respon berskala Likert.

1) Efektivitas media komik strip dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif Bahasa Jerman peserta didik kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji N-Gain score, dapat diketahui bahwa penggunaan media komik strip dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif berada dalam kategori efektivitas sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata N-Gain score peserta didik kelas XI IBB melalui bantuan SPSS 27 diperoleh angka sebesar 38,04% atau berkriteria efektif sedang. Artinya, melalui media komik strip peserta didik dilatih untuk mengubah bentuk percakapan atau dialog menjadi bentuk paragraf narasi sesuai dengan tema atau materi yang disajikan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian perlakuan berupa media komik strip berbahasa Jerman cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif Bahasa Jerman,

2) Terdapat perbedaan nilai rata-rata rata sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan media komik strip berbahasa Jerman

Berdasarkan hasil analisis perbandingan data awal dan data akhir, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* peserta didik kelas XI IBB lebih kecil daripada rata-rata nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T (*paired sample T-Test*), diperoleh hasil nilai *t* hitung sebesar -9,690 dan *t* tabel diperoleh sebesar 1,692 sehingga *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel pada taraf signifikansi 5%. Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan berupa media komik strip berbahasa Jerman menyebabkan adanya perbedaan yang

signifikan pada nilai rata-rata rata sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberi perlakuan (treatment) peserta didik kelas XI IBB.

3) Respon positif peserta didik terhadap media komik strip dalam pembelajaran menulis karangan naratif berbahasa Jerman

Berdasarkan analisis terhadap angket respon peserta didik yang dihitung menggunakan rumus skala Likert, diperoleh hasil yang dapat diuraikan secara spesifik ke dalam perhitungan masing-masing butir pernyataan yaitu pada butir pernyataan 1 yang berbunyi “media pembelajaran komik strip berbahasa Jerman sangat menarik dan mudah dipahami” didapatkan persentase sebesar 77,9% atau berkriteria sangat baik, butir pernyataan 2 yang berbunyi “media pembelajaran komik strip berbahasa Jerman memotivasi saya dalam menulis karangan naratif” didapatkan persentase sebesar 66,9% atau berkriteria baik, butir pernyataan 3 yang berbunyi “media pembelajaran komik strip berbahasa Jerman memudahkan saya untuk belajar kosakata baru Bahasa Jerman” didapatkan persentase sebesar 82,4% atau berkriteria sangat baik, butir pernyataan 4 yang berbunyi “materi Tagesablauf (kegiatan sehari-hari) yang disajikan dalam media komik strip mudah dipahami dan sangat menarik” didapatkan persentasi sebesar 80,6% atau berkriteria sangat baik, butir pernyataan 5 yang berbunyi “media pembelajaran komik strip berbahasa Jerman melatih saya dalam menulis karangan narasi bahasa Jerman dengan tema Tagesablauf” didapatkan persentase sebesar 69,9% atau berkriteria baik, dan pada butir pernyataan 6 yang berbunyi “media pembelajaran komik strip berbahasa Jerman cocok digunakan untuk pembelajaran menulis karangan narasi Bahasa Jerman” didapatkan persentase sebesar 77,9% atau berkriteria sangat baik. Sehingga, diperoleh hasil akhir bahwa media komik strip berbahasa Jerman termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase total sebesar 76,2%. Artinya, baik dari aspek motivasi maupun aspek efektifitas peserta didik memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran menulis karangan naratif menggunakan media komik strip.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dari deskripsi data dan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan simpulan hasil penelitian bahwa media komik strip efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif Bahasa Jerman peserta didik kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Efektivitas ini dibuktikan dengan perolehan skor N-Gain sebesar 38,04% yang menunjukkan kategori efektivitas sedang dan juga hasil analisis uji T (*paired sample T-test*) yang menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $9,690 > 1,692$ dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu 39,7 berkategori kurang menjadi 61,6 berkategori cukup. Selain itu, efektivitas media komik strip dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif Bahasa Jerman peserta didik kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo juga dianalisis dengan menyebarkan angket berskala Likert 1-4 untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap media komik strip selama pembelajaran menulis karangan naratif Bahasa Jerman bertema *Tagesablauf*. Dari enam butir pernyataan pada angket, diperoleh hasil akhir sebesar 76,2%. Artinya, peserta didik kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Sidoarjo memberikan respon atau penilaian sangat baik terhadap media komik strip selama pembelajaran menulis karangan naratif berbahasa Jerman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil uji efektivitas (N-Gain score), dapat dimaknai bahwa penggunaan media komik strip berada dalam kategori efektif sedang dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif berbahasa Jerman. Sementara dari hasil uji T, dapat diketahui bahwa penggunaan media komik strip mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif berbahasa Jerman yang ditandai dengan diterimanya H_1 . Maka dari itu, media komik strip ini dapat dijadikan sebagai pilihan bagi guru dalam pembelajaran menulis Bahasa Jerman.

- 2) Apabila guru ingin menerapkan media komik strip dalam pembelajaran menulis, dibutuhkan bimbingan dan arahan agar peserta didik mampu mengidentifikasi informasi pada media komik strip dengan baik serta memahami instruksi yang diberikan.
- 3) Media pembelajaran komik strip dapat diterapkan oleh peneliti lain pada pembelajaran keterampilan bahasa Jerman lain seperti keterampilan berbicara (Sprechen) dan membaca (Lesen)

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, Harry. (1987). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: Penerbit ITB.
- Haryati, Mimin. 2009. Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada
- Keraf, Gorys. 2010. Argumentasi dan Narasi. Jakarta. Gramedia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: BPF
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM Press.
- Semi, M. Atar. 2003. Menulis Efektif. Padang: Angkasa Raya.
- Semiawan, Conny dkk. 1992. Pendekatan Keterampilan Proses. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.